

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Variabel Independen (variabel eksogen)

Variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang berpengaruh positif ataupun negatif (Ferdinand 2007). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Iklim Organisasi, Komitmen Organisasi, dan Pengembangan Karir.

2. Variabel Dependen (variabel endogen)

Variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakekat dari sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model (Ferdinand 2007). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Prestasi Kerja.

3. Variabel Intervening

Variabel yang menghubungkan variabel independen utama pada variabel yang dianalisis. Variabel ini memiliki peran yang sama seperti fungsi dari variabel independen (Ferdinand, 2007). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah Kepuasan Kerja.

3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator |
|---------------------|---|---|
| Iklm Organisasi | Iklm organisasi adalah persepsi anggota organisasi (secara individual atau kelompok) dan mereka yang secara tetap berhubungan dengan organisasi mengenai apa yang ada atau terjadi dilingkungan internal organisasi secara rutin, yang mempengaruhi sikap dan perilaku organisasi dan kinerja anggota organisasi yang kemudian menentukan kinerja organisasi (Wirawan 2008, 122). | 1. Struktur 2. Standar-standar 3. Tanggung jawab 4. Penghargaan 5. Dukungan (Stringer 2002) |
| Komitmen Organisasi | Komitmen organisasional merupakan sebuah sikap karyawan untuk tetap berada dalam organisasi dan terlibat dalam upaya-upaya mencapai misi, nilai-nilai dan tujuan perusahaan (Alwi 2001, 49). | 1. Kebanggaan 2. Kepedulian 3. Ketertarikan 4. Kepercayaan 5. Kemauan (Fuad Mas'ud 2004) |
| Pengembangan Karir | Pengembangan karir merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya sebuah peningkatan - peningkatan status seseorang pada suatu organisasi dalam jalur karir yang telah ditetapkan dalam organisasi yang bersangkutan (Martoyo 2007, 74). | 1. Exposure 2. Kesetiaan organisasional 3. Mentor dan Sponsor 4. Kesempatan karir 5. Dukungan manajemen (Handoko 2008, 131) |
| Kepuasan Kerja | Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para karyawan memandang pekerjaan mereka, kepuasan karyawan mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya (Handoko 2008, 193). | 1. Gaji atau upah 2. Rekan kerja 3. Supervisor 4. Promosi 5. Pekerjaan (Luthans 2006, 243) |
| Prestasi Kerja | Prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikannya. Mangkunegara (2002, 33). | 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Disiplin Kerja 4. Inisiatif 5. Kerjasama (Nasution 2000, 99) |

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan di PT Suara Merdeka Press Semarang adalah seluruh karyawan yang ada pada PT Suara Merdeka Press Semarang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karenanya dipandang sebagai semesta penelitian (Ferdinand 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT Suara Merdeka Press Semarang yang berjumlah 850 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan pengertian dari populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011, 61). Jenis sampel yang akan digunakan oleh peneliti *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Sugiyono 2011, 63). Dengan salah satu metodenya yaitu *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara **acak** tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2011, 64).

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data kuantitatif yaitu data dapat dinyatakan dalam bentuk angka - angka yang dapat dihitung. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data kuantitatif adalah data jumlah pegawai.

2. Data kualitatif yaitu data yang tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah hasil wawancara pra survei, lokasi penelitian, struktur organisasi dan gambaran umum perusahaan.

3.3.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung di lapangan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian melalui penyebaran kuesioner (Ferdinand 2006).
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui buku, jurnal dan artikel. Data ini digunakan sebagai pendukung data primer dalam penelitian (Ferdinand 2006).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat mengumpulkan data secara lengkap, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.4.1 Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono 2004). Wawancara pra survey yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber Bapak Wishnu Pratomo salah satu staf khusus direktur SDM yang bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan Sumber Daya Manusia yang terjadi pada PT Suara Merdeka Press Semarang.

3.4.2 Survei

penelitian mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian ini nantinya akan mengetahui pengaruh antara variabel yang telah ditentukan.

3.4.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2006). Diharapkan responden menjawab pertanyaan dalam kuisisioner tersebut menurut pendapat dan persepsi masing-masing. Kuisisioner ini terdiri dari pertanyaan tertutup dimana responden hanya tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Sedangkan pertanyaan terbuka memberikan kesempatan kepada responden menjawab pertanyaan sesuai dengan persepsi masing-masing. Dalam penelitian ini jawaban untuk pertanyaan tertutup akan diukur dengan menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2006) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut akan digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan :

1. Untuk jawaban SS (sangat setuju) diberi skor : 5
2. Untuk jawaban S (setuju) diberi skor : 4
3. Untuk jawaban N (netral) diberi skor : 3
4. Untuk jawaban TS (tidak setuju) diberi skor : 2
5. Untuk jawaban STS (sangat tidak setuju) diberi skor : 1

Dalam penentuan skala, maka digunakan skala pengukuran atau rentang skala.

Sedangkan penentuan rentang skala tersebut adalah :

$$RS = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyaknya kelas}}$$

Perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

$$RS = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Standar untuk kategori lima kelas tersebut adalah :

1,00 – 1,80 = sangat jelek

1,81 – 2,60 = jelek

2,61 – 3,40 = cukup jelek

3,41 – 4,20 = baik

4,21 – 5,00 = sangat baik

3.4.4 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan model SEM (Structural Equation Modelling) atau Model Persamaan Struktural dengan program AMOS. SEM adalah sekumpulan teknik- teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Hubungan yang rumit tersebut dapat diartikan sebagai rangkaian hubungan yang dibangun antara satu atau beberapa

variabel dependen (endogen) dengan satu atau beberapa variabel independen (eksogen), dan variabel-variabel tersebut berbentuk faktor atau konstruk yang dibangun dari beberapa indikator yang diobservasi atau diukur langsung. SEM dapat dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*). Menurut Imam Ghozali (2011), SEM merupakan gabungan dari metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor analysis*) serta model persamaan simultan (*simultaneous equation modelling*).

3.5.1 Tujuh Langkah SEM (*Structural Equation Modelling*)

3.5.1.1 Pengembangan Model Berdasarkan Teori

Sehubungan diketahui bahwa SEM tidak menghasilkan suatu hubungan kausalitas, melainkan membenarkan atau tidak sebuah hubungan kausalitas. Hubungan kausalitas itu sendiri dalam model harus dihubungkan oleh peneliti melalui landasan teori yang kuat akan fenomena yang diamati. Peneliti harus mampu memahami secara ilmiah tentang konstruk berikut indikator-indikator yang membentuk konstruk itu. Demikiannya juga hubungannya antar konstruk atau variabel sehingga dapat dengan tepat menentukan konstruk atau variabel bentukan, variabel terukur, variabel dependen, variabel independen bahkan kehati-hatian peneliti mampu menentukan lintasannya (Sanusi 2009, 289).

3.5.1.2 Menyusun Diagram Alur (*Path Diagram*)

Setelah model dikembangkan berdasarkan pijakan teori yang kuat, selanjutnya model ini dikembangkan kedalam diagram jalur dengan tujuan agar kita dapat dengan mudah menentukan hubungan kausalitas atau korelasional antar konstruk atau variabel. Pada analisis regresi atau korelasi lazimnya hubungan antar

variabel itu dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis (*ekonometrika*). Sedangkan pada SEM hubungan itu divisualisasikan dengan diagram jalur dan selanjutnya bahasa program (misalnya menggunakan program AMOS) mengonversikan gambar kedalam bentuk persamaan, dan dari persamaan ini kemudian dilakukan estimasi terhadap besaran-besaran statistika (Sanusi 2009, 291).

3.5.1.3 Menyusun konversi Persamaan Struktural dan Model Pengukuran.

Persamaan yang didapat dari diagram alur yang dikonversi terdiri dari :

1. Persamaan struktural (structural equation) yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta X_1 Y_1 + \beta X_2 Y_1 + \beta X_3 Y_1 + \dots + \epsilon_1 + \dots$$

$$Y_2 = \beta X_1 Y_2 + \beta X_2 Y_2 + \beta X_3 Y_2 + \dots + \beta Y_1 Y_2 + \dots + \epsilon_2 + \dots$$

Dimana :

B = Koefisien estimasi

Y_1 = Variabel dependen 1

Y_2 = Variabel dependen 2

X_1 = Variabel independen 1

X_2 = Variabel independen 2

X_3 = Variabel independen 3

$\epsilon_{1,2}$ = Error

2. Persamaan spesifikasi model pengukuran (measurement model), dimana harus ditentukan variabel yang mengukur konstruk dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi antar konstruk atau variabel.

3.5.1.4 Memilih Jenis Matrik Input dan Estimasi Model yang Diusulkan

Jenis matrik input yang dimasukkan adalah data input berupa matrik varian atau kovarian atau matrik korelasi. Data mentah observasi akan diubah secara otomatis oleh program menjadi matriks kovarian atau matriks korelasi. Matriks kovarian mempunyai kelebihan dibandingkan matriks korelasi dalam memberikan validitas perbandingan antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda. Namun matriks kovarian lebih rumit karena nilai koefisien harus diinterpretasikan atas dasar unit pengukuran konstruk. Estimasi model yang diusulkan adalah tergantung dari jumlah sampel penelitian, dengan kriteria sebagai berikut (Ferdinand 2006, 47) :

Antara 100 – 200 : *Maksimum Likelihood (ML)*

Antara 200 – 500 : *Maksimum Likelihood atau Generalized Least Square (GLS)*

Antara 500 – 2500 : *Unweighted Least Square (ULS)* atau *Scale Free Least Square (SLS)*

Di atas 2500 : *Asymptotically Distribution Free (ADF)*

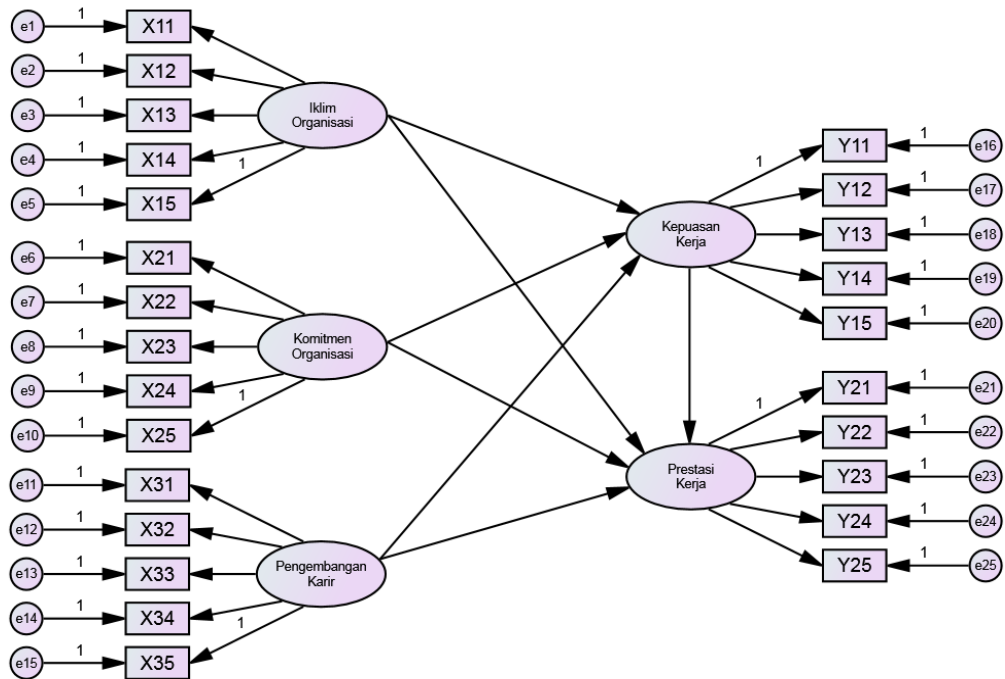
Rentang di atas hanya merupakan acuan saja dan bukan merupakan ketentuan. Bila ukuran sampel di bawah 500 tetapi asumsi normalitas tidak terpenuhi bisa saja menggunakan ULS atau SLS. Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi *sampling error*. Dengan model estimasi menggunakan *Maximum Likelihood* (teknik yang digunakan untuk mencari titik tertentu untuk memaksimalkan sebuah fungsi) minimum diperlukan sampel 100. Ketika sampel dinaikkan diatas 100, metode ML meningkat sensitivitasnya untuk mendeteksi perbedaan antara data. Begitu sampel menjadi besar (didas 400 sampai 500), maka metode ML menjadi sangat sensitive dan selalu menghasilkan perbedaan secara

signifikan sehingga ukuran *Goodness of fit* menjadi jelek. Jadi dapat direkomendasikan bahwa ukuran sampel antara 100 sampai 200 harus digunakan untuk metode estimasi ML (Ghozali 2014, 64). Responden dalam penelitian ini menggunakan model estimasi menggunakan *Maximum Likelihood* (teknik yang digunakan untuk mencari titik tertentu untuk memaksimumkan sebuah fungsi) minimum diperlukan sampel 100 pada sebagian karyawan PT Suara Merdeka Press Semarang. Sampel yang diambil sebesar $200 \pm$ responden.

Langkah berikutnya adalah dengan melakukan estimasi model pengukuran dan estimasi struktur persamaan :

a. Estimasi Model Pengukuran (*Measurement Model*)





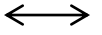
Juga sering disebut dengan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* yaitu dengan menghitung diagram model penelitian dengan memberikan anak panah dua arah antara masing-masing konstruk. Langkah ini adalah untuk melihat apakah matriks kovarian sampel yang diteliti mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak dengan matriks populasi yang diestimasi. Diharapkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga nilai signifikansi pada *Chi-Square* di atas 0,05. Berhubung dalam analisis SEM kita juga menentukan nilai-nilai penyusunan konstruk, maka dalam SEM kita mengenal beberapa istilah atau penamaan untuk variabel-variabelnya sebagai berikut (Sanusi 2009, 286).



Gambar 3.1 Conceptual Framework and Hypotheses

Tabel 3.2

Simbol pada Path Diagram

| Simbol | Keterangan |
|---|--|
|  | Variabel Penelitian/konstruk |
|  | Indikator/ <i>observed variable</i> |
|  | Variabel <i>error</i> (<i>measurement error</i> dan <i>structural error</i>) |
|  | Hubungan Kausal |
|  | Hubungan Korelasi (saling mempengaruhi) |

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

b. Model Struktur Persamaan (*Structure Equation Model*).

Juga sering disebut dengan Full model, yaitu melakukan running program dengan model penelitian. Langkah ini untuk melihat berbagai asumsi yang

diperlukan, sekaligus melihat apakah perlu dilakukan modifikasi atau tidak dan pada akhirnya adalah menguji hipotesis penelitian. Berikut rumus untuk menghitung konstruk reability dan varian axtracted (Ghozali 2014, 69).

$$\text{ConstructReliability} = \frac{(\sum \text{stdloading})^2}{(\sum \text{stdloading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

$$\text{Varianceextracted} = \frac{\sum \text{stdloading}^2}{\sum \text{stdloading}^2 + \sum \epsilon_j}$$

3.5.1.5 Menilai Kemungkinan Munculnya Masalah Identifikasi

Selama proses estimasi berlangsung dengan program computer, sering didapat hasil estimasi yang tidak logis atau *meaningless* dan hal ini berkaitan dengan masalah identifikasi model struktural. Problem identifikasi adalah ketidakmampuan *proposed model* untuk menghasilkan *unique estimate*. Beberapa masalah identifikasi yang sering muncul sehingga model tidak layak di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. *Standard error* yang besar untuk satu atau beberapa koefisien.

Standard error yang besar menunjukkan adanya ketidaklayakan model yang disusun. *Standard error* yang diharapkan adalah relatif kecil, yaitu di bawah 0,5 atau 0,4 akan tetapi nilai *standard error* tidak boleh negatif.

- b. Program tidak mampu menghasilkan matriks informasi yang seharusnya disajikan.

Jika program tidak mampu menghasilkan suatu solusi yang unik, maka *output* tidak akan keluar. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, misalnya sampel terlalu sedikit atau iterasi yang dilakukan tidak konvergen.

- c. Munculnya angka-angka yang aneh seperti adanya *varians error* yang negatif.

Varians error yang diharapkan adalah relatif kecil tetapi tidak boleh negatif. Jika nilainya negatif maka sering disebut *heywood case* dan model tidak boleh diinterpretasikan dan akan muncul pesan pada output berupa “ *this solution is not admissible* ”.

- d. Munculnya korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi yang didapat (misal $\geq 0,9$).

Gangguan ini juga sering disebut sebagai singularitas dan menjadikan model tidak layak untuk digunakan sebagai sarana untuk mengkonfirmasi suatu teori yang telah disusun.

3.5.1.6 Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

A. Uji Kesesuaian dan Uji Statistik

1. *Absolute fit measure*

Absolut Fit Measures mengukur model fit secara keseluruhan (baik model secara structural maupun secara bersama). Mengukur *Absolut Fit Measures* dengan menggunakan kriteria :

a. *Likelihood-Ratio Chi-Square Statistic*

Model dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square* nya rendah. Semakin kecil nilai *chi-square* semakin baik model itu dan nilai signifikansi lebih besar dari cut off value $\rho > 0,05$ atau $\rho < 0,10$ (Ferdinand 2000).

b. Signifikansi *Probability*

Probability untuk menguji tingkat signifikansi model.

c. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) Merupakan ukuran yang mencoba perbaikan kecenderungan *statistic chi square* menolak model dengan jumlah sample yang besar. Nilai RMSEA $< 0,08$ merupakan ukuran yang dapat diterima. Hasil uji empiris RMSEA cocok untuk menguji model konfirmatori atau kompeting model strategi dengan jumlah sampel besar (Ghozali 2014, 67).

d. CMIN/DF (*The Minimum Sampel Discrepancy Function* atau *Degree of Freedom*)

The Minimum Sample Discrepancy Function yang dibagi dengan *Degree of Freedom*. *Chi-square* dibagi DFnya disebut *chi-square relatif*. Bila nilai *chi-square* relatif kurang dari 2,0 atau 3,0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data (Ferdinand 2000).

e. GFI (*Goodness of Fit Index*)

GFI (*goodness of fit index*) dikembangkan oleh Joreskog dan sorbom (dalam Ghozali 2014) yaitu ukuran non-statistik dan nilainya berkisar dari nilai 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Nilai GFI tinggi menunjukkan fit yang lebih baik dan berapa nilai GFI yang dapat diterima sebagai nilai yang layak belum ada standarnya, tetapi banyak peneliti menganjurkan nilai $> 0,90$ sebagai ukuran *Goodness of Fit* (Ghozali 2014, 67).

2. *Incremental fit measures*

Incremental fit measures membandingkan *proposed* model dengan *baseline model* yang sering disebut dengan *null* model. Mengukur *Incremental fit measures* menggunakan kriteria sebagai berikut:

f. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*)

AGFI merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan *ratio degree of freedom* untuk *proposed model* dengan *degree of freedom* untuk *null model*. Nilai yang direkomendasikan adalah $> 0,90$ (Ghozali 2014, 68).

g. CFI (*Comparative Fit Index*)

Dimana bila mendekati 1 mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi. Nilai yang direkomendasikan adalah $CFI > 0,95$.

h. TLI (*Tucker Lewis Index*)

Merupakan *incremental index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline model*, dimana sebuah model $> 0,95$ dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit*.

i. NFI (*Normed Fit Index*)

NFI merupakan ukuran perbandingan antara *porposed model* dan *null model*. Nilai NFI direkomendasikan $> 0,90$.

Secara keseluruhan indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti yang diringkas dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3

Goodness of fit Index

| Goodness Of Fit index | Cut Off Value |
|---------------------------------|------------------|
| Degree of Freedom (DF) | Positif (+) |
| χ^2 Chi Square | Diharapkan kecil |
| <i>Significancy Probability</i> | $\geq 0,05$ |
| CIMN/DF | $\leq 2,00$ |
| RMSEA | $\leq 0,08$ |
| GFI | $\geq 0,90$ |
| AGFI | $\geq 0,90$ |
| NFI | $\geq 0,90$ |
| TLI | $\geq 0,95$ |
| CFI | $\geq 0,95$ |

B. Uji Reliabilitas: *Construct Reliability dan Variance extracted*.

Uji berikutnya yaitu penilaian terhadap *unidimensionalitas* dan reliabilitas. Yang pertama asumsi yang dipergunakan untuk menghitung reliabilitas model yang menunjukkan adanya indikator-indikator yang mempunyai derajat kesesuaian yang baik dalam satu model satu dimensi. Reliabilitas merupakan ukuran konsistensi internal indikator-indikator suatu konstruk yang menunjukkan derajat sejauh mana setiap indikator tersebut menunjukkan sebuah konstruk laten yang umum. Reliabilitas berikutnya ialah *Varian Extracted* dengan besar diatas atau sama dengan 0,5. Dengan ketentuan nilai yang semakin tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator sudah mewakili secara benar konstruk laten yang dikembangkan.

C. Asumsi - asumsi SEM

a. Ukuran sampel

Sampel Pada umumnya dikatakan penggunaan SEM membutuhkan jumlah sampel yang besar. Ukuran sampel untuk pengujian model dengan menggunakan SEM adalah antara 100-200 sampel. Untuk itu jumlah sampel sebanyak 200 data pada umumnya dapat diterima sebagai sampel yang representatif pada analisis SEM.

b. Normalitas Data

Uji normalitas yang dilakukan pada SEM mempunyai dua tahapan. Pertama menguji normalitas untuk setiap variabel, sedangkan tahap kedua adalah pengujian normalitas semua variabel secara bersama-sama yang disebut dengan *multivariate normality*. Hal ini disebabkan jika setiap variabel normal secara individu, tidak berarti jika diuji secara bersama (*multivariat*) juga pasti berdistribusi normal.

c. *Outliers*

Observasi yang muncul dengan nilai ekstrim yaitu yang muncul karena kombinasi karakteristik yang unik dan terlihat sangat berbeda dengan observasi yang lain.

d. *Multicolinearity* dan *Singularity*

Suatu model dapat secara teoritis diidentifikasi tetapi tidak dapat diselesaikan karena masalah-masalah empiris, misalnya adanya *multikolinearitas* tinggi dalam setiap model.

3.5.1.7 Menginterpretasikan Hasil Pengujian dan Modifikasi Model

Peneliti dapat melakukan modifikasi model untuk memperbaiki model yang telah disusun, dengan sebuah catatan penting, yaitu bahwa setiap perubahan model harus didukung oleh justifikasi teori yang kuat. Tidak boleh ada modifikasi model tanpa adanya dukungan teori yang kuat. Modifikasi model dapat dilakukan dengan menambahkan anak panah antar konstruk (juga bisa merupakan penambahan hipotesis) atau penambahan dua anak panah antara indikator, yang juga harus didukung dengan teori yang kuat.

Penilaian kelayakan model modifikasi dapat dibandingkan dengan model sebelum adanya modifikasi. Penurunan *Chi-Square* antara model sebelum modifikasi dengan model setelah modifikasi diharapkan lebih dari 3,84. Modifikasi dapat dilakukan pada indikator dengan *Modification Index* terbesar. Artinya bahwa jika kedua indikator tersebut dikorelasikan (dengan dua anak panah) maka akan terjadi penurunan *chi-square* sebesar *Modification Index* (MI) sebesar angka tersebut.